

PENGARUH KEBIASAAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DAN MOTIVASI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA

Dede Irawan

FKIP Bahasa Inggris
Universitas Wiralodra Indramayu
dedeirawan141@yahoo.co.id

Abstrak: The purpose of this research was determine the effect of english habits and students motivation toward students achievement, the method used was a survey method with corelation and regression analysis that conect the data showing english habits and students motivation were obtained trough a questionare prepared by the researcher, which measure thing related to the above two things. Mainwile data students achievment obtained from documents at the scholl, this is the result of general test final smester of the scholl year 2014/2015. The result of the effect English Habit and student motivation toward Student achievements corelation coeficient obtained for 2525,826 and 98,9% the coefficient of determnation regresion lien equation $Y = 19,628 + 0,840X1 + 0,060X2$. With tthe result f of regrssion significant obtained $f_h = 2525,826$ with $sig = 0,000 < 0,05$ Trough the analysis of the test shows that correaltion coefficient and the regression ceoficient is significant, There are effect of english habits and student motivation toward student Achievments.

Key Words : english habit, student motivation, students achievment

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kebiasaan bahasa Inggris dan siswa motivasi terhadap prestasi siswa, metode yang digunakan adalah metode survei dengan korelasi dan analisis regresi yang conect data yang menunjukkan kebiasaan bahasa Inggris dan siswa motivasi diperoleh melalui sebuah kuesioner yang disiapkan oleh peneliti, yang mengukur hal yang berkaitan dengan dua hal di atas. siswa Data Mainwile prestasi yang diperoleh dari dokumen yang ada di scholl, ini adalah hasil dari tes umum smester akhir tahun scholl 2014/2015. Hasil efek English Kebiasaan dan mahasiswa motivasi terhadap mahasiswa achievements korelasi koefisien yang diperoleh untuk 2525.826 dan 98,9% koefisien determnation regresi lien persamaan $Y = 19.628 + 0,840X1 + 0,060X2$. Dengan tthe hasil f dari regrssion signifikan diperoleh $f_h = 2525,826$ with $sig = 0,000 < 0,05$. Trough analisis tes menunjukkan bahwa correaltion coefficient dan ceoficient regresi signifikan, Ada pengaruh kebiasaan bahasa Inggris dan motivasi siswa terhadap siswa achievements.

Kata Kunci: kebiasaan Inggris, motivasi siswa, siswa prestasi

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan yang sangat besar, terutama sejak krisis ekonomi melanda. Segala aspek kebutuhan pokok mulai terpengaruh akibat krisis ini. Salah satunya adalah kebutuhan akan pendidikan bagi masyarakat Indonesia, yang menopang perkembangan sumber daya

manusia sebagai modal dasar dalam menghadapi globalisasi mendatang. Tuntutan globalisasi yang paling utama adalah adanya suatu persaingan, sehingga supaya mampu menghadapi itu semua kualitas sumber daya manusia perlu segera dipersiapkan dan ditingkatkan. Motor penggerak pertama untuk

mengatasi ini semua adalah peran pendidikan dalam menggiring kemampuan bangsa menuju kompetisi global.

Mengingat pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar internasional nomor satu menuju persaingan global dan deras nya arus informasi yang telah merubah wajah dunia, maka hal ini telah mendorong minat banyak negara termasuk Indonesia untuk menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua setelah bahasa nasional. Sebagai realisasinya bahasa Inggris dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah-sekolah, pesantren-pesantren, lembaga pendidikan tinggi, dan bahkan kursus-kursus bahasa Inggris menjamur di mana-mana.

Sejak tahun 50-an peneliti-peneliti bahasa asing (*foreign language researchers*) meneliti hubungan-hubungan antara bahasa asli dan bahasa asing, Carrol (1962) menyatakan bahwa hubungan bahasa asing dan bahasa asli dengan menggunakan serangkaian studi korelasi dan analitis faktor. Ia menemukan empat variabel bahasa yang merupakan komponen-komponen karakter bahasa asing yang sangat penting, yaitu: *phonetic coding, grammatical sensitivity, inductive language learner ability, and rote memory*. Sementara itu Bernard Spolsky's (1989) mengatakan: *Theoretical model of language learning encompasses a number of language specific variables, such as sound discrimination and grammatical sensitivity, which he proposed are necessary conditions for adequate learning of second language*.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa secara teoritis bahasa Inggris sebagai bahasa kedua mengandung variabel-variabel yang banyak dan sudah pasti memerlukan ketekunan dan kesabaran dalam mempelajarinya. Oleh karena itu diperlukan sebuah pengelolaan proses pembelajaran yang menyenangkan (*learning is fun*) dan dapat mencapai tujuan instruksional yang sudah ditetapkan terlebih dahulu, maka guru dituntut

untuk mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien dan didukung oleh motivasi belajar siswa yang tinggi.

Kebiasaan Berbicara Bahasa Inggris

Percakapan sering kita artikan sebagai pertukaran informasi antara satu pihak dengan pihak lain. Pengertian itu adalah makna umum dari percakapan, tetapi sesungguhnya percakapan itu memiliki makna yang lebih luas dan spesifik. Menurut Richardt dalam Antilan Purba (2002:93) percakapan adalah interaksi oral dengan bertatap muka antara dua partisipan atau lebih. Sedangkan menurut Antilan Purba (2002:95) percakapan adalah pertukaran pembicaraan yang diawali dan diinterpretasikan berdasarkan kaidah-kaidah dan norma-norma kerja sama percakapan yang dipahami secara intuisi dan dibutuhkan secara umum. Memang cukup sulit memahami pernyataan dari Antilan Purba tersebut. Tetapi dapat kita gambarkan bahwa maksudnya adalah percakapan bukan hanya sekedar pertukaran pembicaraan atau topik informasi semata tetapi juga dibutuhkan keahlian atau kecakapan tertentu agar percakapan itu berjalan efektif.

1. Hal yang Harus Diperhatikan dalam Percakapan

Jalaluddin Rakhmat (2011:1) mengatakan di antara karunia Tuhan yang paling besar bagi manusia ialah kemampuan berbicara. Kemampuan untuk mengungkapkan isi hatinya dengan bunyi yang dikeluarkan dari mulutnya. Dengan berbicara, kita bisa menyampaikan aspirasi kita dan kita mampu bertukar pikiran dengan orang lain. Sehingga tidak heran jika ada asumsi yang mengatakan selama ada kesempatan untuk berbicara, tiada masalah yang tidak dapat dipecahkan dan diselesaikan.

Berbicara merupakan salah satu tindak komunikatif berupa percakapan. Henry Guntur Tarigan (2009:131) mengatakan bahwa konversasi atau percakapan merupakan wadah

yang paling ampuh bagi penggunaan kaidah-kaidah atau aturan-aturan wacana secara fungsional. Dalam percakapan tentu saja ada hal atau aturan yang harus kita perhatikan. Menurut Antilan Purba (2002:96) hal yang harus diperhatikan tersebut dibagi menjadi 6 bagian, yaitu

1. Bagaimana menarik perhatian seseorang;
2. Bagaimana cara memulai pembicaraan;
3. Bagaimana cara mengakhiri pembicaraan;
4. Bagaimana cara memilih topik pembicaraan;
5. Bagaimana cara menginterupsi atau memotong pembicaraan; dan
6. Bagaimana cara memperbaiki kesalahan.

Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa percakapan itu sendiri sesungguhnya berkaitan erat dengan pengertian bahasa. Bahasa diperlukan sebagai media dalam komunikasi verbal. Kaidah-kaidah bahasa dirumuskan dalam bentuk yang mencirikan elemen bahasa seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Melalui proses inilah struktur bahasa ditemukan. Oleh karena itu, struktur bahasa tidak dapat dipisahkan dari percakapan. Hal inilah yang merujuk bahwa percakapan adalah suatu aktivitas yang dipelajari untuk memperoleh kompetensi berbahasa.

Hakekat Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang dapat diidentifikasi oleh seorang guru agar dapat memotivasi siswa, yaitu: faktor waktu yang tersedia, jumlah siswa dan kebutuhan belajar dan emosionalnya, tuntutan pertanggungjawaban yang berat dari administrator dan orang tua serta situasi-situasi lain yang merupakan tekanan-tekanan yang dijumpai di sekolah. Hal ini sangat menolong bagi guru-guru untuk mengetahui tentang apa dan bagaimana menemukan motivasi belajar yang alami yang dapat dikembangkan dan dicapai untuk memotivasi siswa. Pemahaman terhadap hal-hal tersebut

di atas membantu guru untuk menyadari bahwa hampir semua yang dikerjakannya di dalam kelas memiliki pengaruh motivasi pada siswa baik positif atau pun negatif. Hal ini termasuk cara menyampaikan informasi, model aktivitas yang dipergunakan, cara guru berinteraksi dengan siswa, dan kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara individu atau kelompok. Siswa akan bereaksi terhadap siapa guru tersebut, apa yang dilakukannya dan bagaimana mereka merasakan kenyamanan di dalam kelas. Motivasi merupakan proses yang tidak dapat diamati, tetapi ditafsirkan melalui tindakan individu yang bertingkah laku, sehingga motivasi merupakan konstruksi jiwa. Kedudukan motivasi sejajar dengan isi jiwa sebagai cipta (kognisi), karsa (konasi), dan rasa (emosi) yang merupakan tridaya. Apabila cipta, karsa dan rasa yang melekat pada diri seseorang dikombinasikan dengan motivasi dapat menjadi catur daya atau empat dorongan yang dapat mengarahkan individu untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan. Menurut McDonald motivasi adalah merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Di dalam perumusan Pendapat Federich. J. Mc Donald tersebut di ini bila dicermati ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi di dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perbuatan tertentu di
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis lalu merupakan suasana emosi. Suasana ini menimbulkan kelakuan yang bermotif Perubahan ini bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang

bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat Federich.J.Mc Donald di atas. Dari teori Henry Murray di atas menunjukkan bahwa rangsangan dari luar memegang peranan penting bagi tumbuhnya motivasi, merkipun motivasi yang timbul dari dalam merupakan hal yang lebih penting dibandingkan dengan motivasi yang ditimbulkan dari luar, namun tetap peranan guru di dalam menimbulkan motivasi siswa tetap diperlukan untuk dapat merubah persepsi dan perilakunya di dalam proses belajar.

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi ialah :

- (1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk menjelaskan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang;
- (2) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk itu dapat dipercaya, dapat dilihat dari kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya. Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu *mengerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia*. *Mengerakkan* berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara-cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan

demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu. Untuk menjaga dan *menopang tingkah laku*, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforcement*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Komponen lain dalam motivasi, yaitu komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai. Teori stimulus respons (S-R) atau teori rangsang reaksi dalam Ilmu jiwa menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditimbulkan oleh kejadian-kejadian yang datang dari dalam atau pun dari luar dirinya, sedangkan arah dari perilaku tersebut ditentukan oleh hubungan mekanisme dari S-R yang bersangkutan.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa sebenarnya motivasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dilepaskan dari diri manusia, karena pada hakekatnya kehidupan adalah kebutuhan dan harapan. Motivasi yang ada manusia dapat bersumber dari diri manusia itu sendiri (*intrinsik*) atau juga dari luar (*ekstrinsik*). Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu motivasi intrinsik sebaiknya ditimbulkan dan diaktifkan dalam diri setiap individu. Lepper (1988) mengatakan bahwa motivasi instrinsik mendorong siswa untuk beraktivitas karena adanya kesenangan, harapan, dan timbulnya perasaan sempurna, sedangkan motivasi ekstrinsik mendorong siswa beraktivitas untuk mendapatkan hadiah dan menghindari hukuman.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disintesis bahwa motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak atau tenaga dorong yang mempengaruhi persepsi dan perilaku siswa dalam belajar dan menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan kegiatan atau aktivitas dalam belajar sebagai seorang siswa yang dilakukan secara sistematis, kontinyu dan progresif mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah, Metode survei digunakan bukan saja untuk melukiskan kondisi yang ada, melainkan juga untuk membandingkan kondisi-kondisi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya atau untuk menilai keefektifan program, metode survei juga dapat digunakan untuk menyelidiki hubungan atau untuk menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan bentuk permasalahannya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional sebab semua variabel yang akan diamati dideskripsikan, selanjutnya dikorelasikan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan/pengaruh dan apabila ada, berapa eratnya hubungan/pengaruh serta berarti tidaknya hubungan itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 1 Terisi dan SMA Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu Jawa Barat yang berjumlah 100 siswa. Populasi sasaran adalah siswa kelas 2 SMA Negeri 1 jatibarang dan SMA Negeri 1 Terisi yang berjumlah 200 siswa. Sampel diambil

sebanyak 20 siswa atau sekitar 10% dari populasi sasaran. Arikunto mengatakan bila populasi lebih dari seratus, maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel 10% dari populasi sasaran. Sampel dipilih dengan tehnik acak sederhana (*simple random sampling*). Peneliti mengambil sample dengan melakukan lotre terhadap semua populasi. Semua subyek yang termasuk dalam populasi mempunyai hak untuk dijadikan anggota sample. Masing-masing obyek diberi nomor urut sesuai dengan abjad nama atau nomor semula.

Untuk memperoleh data empiris mengenai variabel yang diamati, dalam penelitian ini digunakan seperangkat instrumen berbentuk angket(kuesioner). Kuesioner digunakan untuk menghimpun informasi mengenai Kebiasaan Berbicara Bahasa Inggris, motivasi belajar siswa, dan Prestasi belajar bahasa Inggris.

Konsepsi yang mendasari penyusunan instrumen bertolak dari indikator-indikator variabel penelitian yang diturunkan dari dimensi yang berdasarkan teori masing-masing variabel yang telah dibangun. Selanjutnya dari indikator atau kisi-kisi tersebut dijabarkan menjadi beberapa butir pertanyaan atau pernyataan, sesuai dengan kandungan makna yang terkandung dalam indikator tersebut. instrumen penelitian yang berupa angket (kuesioner) variable kebiasaan berbicara bahasa inggris, motivasi belajar dan soal tes bahasa inggris secara rinci akan diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel Prestasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa yang berupa peningkatan kualitas domain *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* siswa setelah menerima pengalaman belajar lewat pemrosesan masukan (*input*) yang berupa informasi baik

masukannya pribadi (*personal inputs*) maupun masukannya yang berasal dari lingkungan (*environmental inputs*). Lebih lanjut, bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan pada tingkah laku (*behavior*) dan penampilan (*performance*) yang bersifat relatif menetap. Dimensinya adalah ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotoris. Sedangkan indikatornya adalah kemampuan, prestasi, keyakinan, sikap dan apresiasi, kepuasan, perilaku dan keterampilan.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional prestasi belajar bahasa Inggris adalah skor yang diperoleh dari jawaban responden melalui instrumen tes, yang mencerminkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Instrumen prestasi belajar bahasa Inggris Belajar siswa dapat diambil melalui Nilai Ujian Akhir Semester Siswa.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel dalam bentuk; distribusi frekuensi, histogram, modus, median, harga rata-rata serta simpangan baku (standar deviasi). Sedangkan analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis terutama mengenai uji normalitas dan uji homogenitas data.

Hipotesis Statistik

Adapun Pengajuan statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

$$H_0 : \rho_{y1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

2. Hipotesis kedua

$$H_0 : \rho_{y2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

3. Hipotesis ketiga

$$H_0 : \rho_{y1.2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y1.2} > 0$$

Keterangan

H_0 hipotesis nol

H_1 = hipotesis satu atau hipotesis alternatif

ρ_{y1} = koefisien korelasi antara kebiasaan berbicara bahasa inggris dengan hasil belajar bahasa Inggris

ρ_{y2} = koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Inggris

$\rho_{y1.2}$ = koefisien korelasi berganda antara kebiasaan bahasa inggris dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar bahasa Inggris

PEMBAHASAN

Penelitian ini berusaha mencari pengaruh Kebiasaan berbicara bahasa inggris dan motivasi belajar terhadap prestasi bahasa inggris siswa di SMA Negeri Kabupaten Indramayu. Sebenarnya masih banyak variabel lain yang mungkin mempengaruhi prestasi belajar bahasa inggris, akan tetapi penelitian ini dibatasi pada variabel tersebut di atas.

Tabel 4. 1

Deskripsi Data Penelitian

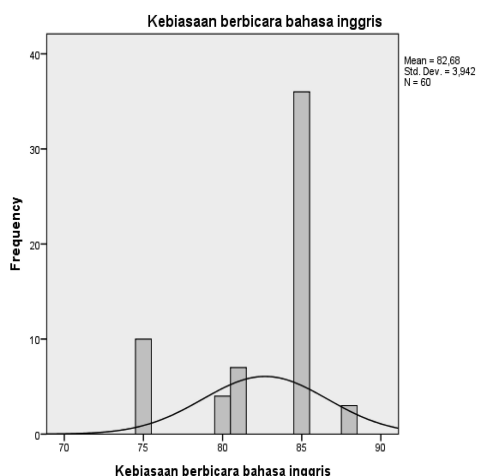
		Statistics		
		Kebiasaan berbicara bahasa inggris	Motivasi siswa	Prestasi Belajar
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		82,68	85,42	83,95
Std. Error of Mean		,509	,417	,437
Median		85,00	85,00	86,00
Mode		85	85	86
Std. Deviation		3,942	3,227	3,382
Variance		15,542	10,417	11,438
Skewness		-1,073	-,077	-1,016
Std. Error of Skewness		,309	,309	,309
Kurtosis		-,164	-,525	-,229
Std. Error of Kurtosis		,608	,608	,608
Range		13	10	12
Minimum		75	80	77
Maximum		88	90	89

1. Data Kebiasaan Berbicara Bahasa Inggris (X1)

Data dari kebiasaan berbicara bahasa inggris siswa di peroleh berdasarkan hasil tes preferensial berbentuk angket. Soal angket terdiri dari 20 butir soal dengan 60 butir responden. Tiap butir soal diberi dkor berdasarkan skala likert, dengan rentang nilai dari 5 (Sanagat setuju) sampai 1 (Sanagat tidak setuju).

Bahwa berdasarkan Tabel 4.1 di atas didapatkan bahwa skot mksimum 88. Sementara skor minimum 75, Tingkat presepsi siswa atasa kebiasaan berbicara bahasa inggris siswa berada pada angka rata-rata 82, 68, deviasi standar 3, 942, median 85,00, modus 85, skewness -1,073, dan kurtosis -, 164. Angka deviasi standar 3, 942. Ini menunjukan bahwa disparitas presepsi siswa atas kebiasaan berbicara bahasa inggris siswa relatif cukup rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat presepsi siswa atas kebiasaan berbicara bahasa inggris siswa bersifat homogen.

Dari deskripsi data tabel 4. 1 diatas kita dapat melihat bahwa rata-rata skor dan median relatif hampir sama yaitu 82,68 dan 85,00. Sementara tingkat kebiasaan berbicara bahasa inggris sisiwa yang lebih tinggi di dibandingkan skor rata-ratanya, hal ini mengindikasikan bahwa rata rata responden yang berada di tingkat atas lebih banyak dibandingkan mereka yang mempunyai level lebih rendah.



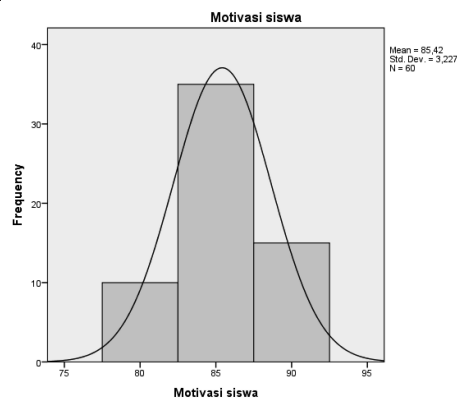
Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat sebaran kebiasaan berbicara bahasa inggris siswa relatif normal karena sebaranya banyak berada dalam kurva normal. Sedangkan data yang berada di luar kurva normal relatif sedikit.

2. Data Motivasi Belajar Siswa (X2)

Data dari kebiasaan berbicara bahasa inggris siswa di peroleh berdasarkan hasil tes preferensial berbentuk angket. Soal angket terdiri dari 20 butir soal dengan 60 butir responden. Tiap butir soal diberi dkor berdasarkan skala likert, dengan rentang nilai dari 5 (Sanagat setuju) sampai 1 (Sanagat tidak setuju).

Bahwa berdasarkan Tabel 4.1 di atas didapatkan bahwa skot mksimum 90. Sementara skor minimum 80, Tingkat Motivasi siswa berada pada angka rata-rata 85,42, deviasi standar 3, 227, median 85,00, modus 85, skewness -077, dan kurtosis, -5,25. Angka deviasi standar 3, 227. Ini menunjukan bahwa disparitas motivasi belajar relatif cukup rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa bersifat homogen.

Dari deskripsi data tabel 4. 1 diatas kita dapat melihat bahwa rata-rata skor dan median relatif hampir sama yaitu 85,42 dan 85,00. Sementara tingkat motivasi belajar siswa yang lebih tinggi di dibandingkan skor rata-ratanya, hal ini mengindikasikan bahwa rata rata responden yang berada di tingkat atas lebih banyak dibandingkan mereka yang mempunyai level lebih rendah.



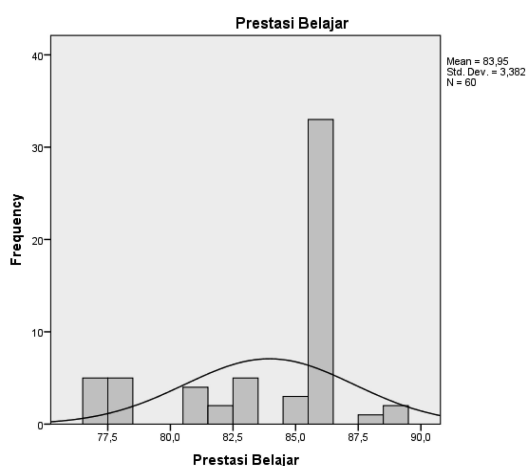
Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat sebaran motivasi belajar siswa relatif normal karena sebarannya banyak berada (Secara mayoritas) dalam kurva normal. Sedangkan data yang berada di luar kurva normal tidak ada.

3. Data Prestasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Data dari prestasi belajar bahasa Inggris siswa diperoleh berdasarkan data sekunder (secondary data), yaitu nilai ujian akhir semester (UAS) Ganjil pada mata pelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri di wilayah kabupaten Indramayu.

Bahwa berdasarkan Tabel 4.1 di atas kita dapat melihat bahwa rata-rata skor dan median bersifat sama yaitu 83,95 dan 86,00. Sementara tingkat prestasi belajar bahasa Inggris siswa memiliki level yang lebih banyak dibandingkan mereka yang mempunyai level lebih rendah.

Terlebih lagi grafik berikut berupa histogram yang memberikan gambaran lebih lanjut mengenai distribusi skor prestasi belajar bahasa Inggris siswa yang disajikan sebagai berikut :



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat sebaran data prestasi belajar bahasa Inggris siswa relatif normal karena sebarannya banyak berada (secara mayoritas) dalam kurva normal. Sedangkan data yang berada di luar kurva normal relatif kecil.

A. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk distribusi data. Syarat data dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik adalah berdistribusi normal.

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika $\text{sig KS} > 0,05$; maka tolak H_1 dan terima H_0

Jika $\text{sig KS} < 0,05$; maka terima H_1 dan tolak H_0

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22, diperoleh hasil yang dinyatakan dalam tabel 4.2 berikut ini

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Uji Normalitas
Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Kebiasaan berbicara bahasa Inggris is normal with mean 82,683 and standard deviation 3,94.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,000 ¹	Reject the null hypothesis.
2	The distribution of Motivasi siswa is normal with mean 85,417 and standard deviation 3,23.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,000 ¹	Reject the null hypothesis.
3	The distribution of Prestasi Belajar is normal with mean 83,950 and standard deviation 3,38.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,000 ¹	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

¹Lilliefors Corrected

Dari tabel di atas terlihat nilai sig KS untuk variabel motivasi belajar adalah 0,521; untuk variabel kebiasaan berbicara bahasa Inggris adalah 0,961; dan untuk variabel prestasi belajar bahasa Inggris adalah 0,120. Dari tabel 4.1. tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig KS $> 0,05$; atau dengan kata lain, seluruh variabel yang diteliti berdistribusi normal dan teknik analisis selanjutnya dapat menggunakan statistik parametrik.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk melihat bentuk persamaan regresi yang terbentuk dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam hal ini X_1 terhadap Y , dan X_2 terhadap Y , sebagai berikut :

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : persamaan regresi berbentuk linear

H_1 : persamaan regresi tidak berbentuk linear

Dengan kriteria uji sebagai berikut:
 Jika sig *Deviation from Linearity* > 0,05;
 maka tolak H1 dan terima H0

Jika sig *Deviation from Linearity* < 0,05;
 maka terima H1 dan tolak H0

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22, diperoleh hasil yang dinyatakan dalam tabel 4.3 dan tabel 4.4 sebagai berikut ini.

a. Uji Linearitas X1 terhadap Y

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Uji Linearitas X1 terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Kebiasaan berbicara bahasa inggris	Between Groups	(Combined)	667,505	4	166,876	1249,543	,000
		Linearity	665,267	1	665,267	4981,419	,000
		Deviation from Linearity	2,237	3	,746	5,584	,002
Within Groups			7,345	55	,134		
Total			674,850	59			

Dari tabel di atas terlihat bahwa untuk setiap persamaan regresi yang diuji nilai sig *Deviation from Linearity* memiliki nilai 0,002 sig > 0,05; atau dapat diartikan bahwa seluruh persamaan regresi yang terbentuk merupakan persamaan garis lurus.

b. Uji Linearitas X2 terhadap Y

Tabel 4.4.

Hasil Perhitungan Uji Linearitas X2 terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi siswa	Between Groups	(Combined)	105,517	2	52,758	5,282	,008
		Linearity	61,081	1	61,081	6,115	,016
		Deviation from Linearity	44,436	1	44,436	4,449	,039
Within Groups			569,333	57	9,988		
Total			674,850	59			

Dari tabel di atas terlihat bahwa untuk setiap persamaan regresi yang diuji nilai sig *Deviation from Linearity* memiliki nilai 0,39 sig > 0,05; atau dengan kata lain, seluruh persamaan regresi yang terbentuk merupakan persamaan garis lurus.

b. Uji Hipotesis Penelitian (Analisis Inferensial)

Setelah pengujian persyaratan analisis data, yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah menguji

hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik regresi ganda, yang perhitungannya menggunakan bantuan program komputer SPSS 22. Hasil perhitungan ditunjukkan melalui tabel output di bawah ini.

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Penelitian Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,994 ^a	,989	,988	,363

a. Predictors: (Constant), Motivasi siswa, Kebiasaan berbicara bahasa inggris

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Penelitian

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	667,320	2	333,660	2525,826	,000 ^b
	Residual	7,530	57	,132		
	Total	674,850	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi siswa, Kebiasaan berbicara bahasa inggris

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Penelitian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,628	1,840		10,669	,000						
	Kebiasaan berbicara bahasa inggris	,840	,012	,979	67,744	,000	,993	,994	,948	,938	1,066	
	Motivasi siswa	-,060	,015	-,057	-3,942	,000	-,301	-,463	-,055	,938	1,066	

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

1. Pengaruh Kebiasaan berbicara bahasa inggris (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Hipotesis Pengaruh adalah Sebagai berikut :

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$

H1 : $\beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0$

Artinya :

H0 : Tidak terdapat pengaruh kebiasaan berbicara bahasa inggris dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa inggris.

H1 : Terdapat pengaruh kebiasaan berbicara bahasa inggris dan

H1 : Terdapat pengaruh kebiasaan berbicara bahasa inggris dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa inggris.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas kebiasaan berbicara bahasa inggris (X1) dan Motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa inggris siswa (Y) adalah sebesar 0,994. Sedangkan koefisien determinasinya (R Square) sebesar 0,988 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kebiasaan berbicara bahasa inggris siswa adalah sebesar 98,8 % (Mayoritas) sisanya (sebesar 1,02 %) karena disebabkan faktor lainnya. Untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan seperti yang terlihat pada tabel 4.6 dan tabel 4.7. Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh persamaan garis regresi yang mempresentasikan pengaruh variabel kebiasaan berbicara bahasa inggris (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap variabel prestasi belajar bahasa inggris (Y), yaitu: $\hat{y} = 19,628 + 0,840(x_1) + 0,060(X_2)$

Sementara untuk menguji signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.6 menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 juga ditolak/ H_1 diterima”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain kita dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kebiasaan berbicara bahasa inggris (X1) dan Motivasi belajar (X2) terhadap variabel terikat prestasi belajar bahasa inggris (Y). Nilai signifikansi Sig dalam Tabel 4.6. Nilai F hitung adalah bilangan yang tertera pada kolom F untuk taraf nyata 5 % dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut (n-k-1) = 57, dimana N adalah jumlah banyaknya responden dan K adalah jumlah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 4.6, terlihat bahwa nilai $sig = 0,000$ dan $F_{hitung} = 2525,826$ sedangkan $F_{tabel} = 3,16$, Karena nilai Sig lebih kecil dari 0,005 dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak H_1 otomatis di terima yang berarti bahwa koefisien tersebut signifikan. Jadi dapat di katakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas kebiasaan berbicara bahasa inggris (X1) dan Motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa inggris siswa (Y).

Berdasarkan hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas kebiasaan berbicara bahasa inggris (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa inggris siswa (Y).

2. Pengaruh Kebiasaan berbicara bahasa inggris (X1) Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Hipotesis Pengaruh adalah Sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0$

Artinya :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kebiasaan berbicara bahasa inggris terhadap prestasi belajar bahasa inggris.

H_1 : Terdapat pengaruh kebiasaan berbicara bahasa erhadap prestasi belajar bahasa inggris.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut kita perlu memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom sig untuk baris kebiasaan berbicara bahasa inggris siswa (Variabel X1) pada tabel 4.7. Menurut ketentuan umum yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah : “ Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak/ H_1 diterima”. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas kebiasaan berbicara bahasa inggris (X1) pada tabel 4.7. Nilai T hitung adalah bilangan tertera pada kolom T untuk baris kebiasaan

bahasa inggris (Variabel X1) dalam tabel yang sama. Sedangkan nilai T tabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kebebasan ($df = n - 2 = 58$), dimana n adalah jumlah banyaknya responden.

Dari Tabel 4.7 terlihat bahwa nilai *sig* adalah 0,00 dan t hitung = 67,744, sedangkan T tabel = 2,00 Karena nilai $sig < 0,005$ dan T hitung $> T$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (kebiasaan berbicara bahasa inggris) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar bahasa inggris).

Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X1 (Kebiasaan berbicara bahasa inggris) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar bahasa inggris)

3. Pengaruh Motivasi Belajar (X2) Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Hipotesis Pengaruh adalah Sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0$$

Artinya :

H_0 : Tidak terdapat motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa inggris.

H_1 : Terdapat motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa inggris.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut kita perlu memperhatikan nilai/bilangan yang tertara pada kolom t atau kolom *sig* untuk baris kebiasaan berbicara bahasa inggris siswa (Variabel X1) pada tabel 4.7. Menurut ketentuan umum yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah : “ Jika T hitung $> T$ tabel maka H_0 ditolak/ H_1 diterima”. Ini berarti

terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas kebiasaan berbicara bahasa inggris (X1) pada tabel 4.7. Nilai T hitung adalah bilangan tertera pada kolom T untuk baris kebiasaan bahasa inggris (Variabel X1) dalam tabel yang sama. Sedangkan nilai T tabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kebebasan ($df = n - 2 = 58$), dimana n adalah jumlah banyaknya responden.

Dari Tabel 4.7 terlihat bahwa nilai *sig* adalah 0,00 dan t hitung = 3,942 sedangkan T tabel = 2,00 Karena nilai $sig < 0,005$ dan T hitung $> T$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar bahasa inggris).

Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X2 (Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar bahasa inggris).

SIMPULAN

Dari keseluruhan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama; Kebiasaan berbicara bahasa inggris dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa inggris, hal ini diperlihatkan dari koefisien korelasi antara kebiasaan berbicara bahasa inggris dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Bahasa Inggris sebesar 2525,826 dan koefisien determinasi sebesar 98,9%. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 19,628 + 0,840X_1 + 0,060X_2$; dengan signifikansi regresi pada uji F diperoleh $F_h = 2525,826$ dengan $sig = 0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik motivasi belajar dan kebiasaan

berbicara bahasa inggris siswa secara bersama-sama maka semakin tinggi prestasi belajar bahasa inggris.

Kedua; Motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar bahasa inggris, hal ini diperlihatkan dari nilai koefisien regresi = 0,015 dengan nilai $t_h = 3,942$ dan nilai sig $0,003 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik motivasi belajar maka semakin baik pula prestasi belajar bahasa inggrisnya

Ketiga; Kebiasaan berbicara bahasa inggris memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar bahasa inggris, hal ini diperlihatkan dari nilai koefisien regresi = 0,012 dengan nilai $t_h = 67,744$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin sering berbicara bahasa inggris di paktekan dan menjadi kebiasaan maka semakin baik prestasi belajar bahasa inggris siswa.

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1986

Barbara L. McCombs, 2002. *Understanding the Keys to Motivation to Learn*. Internet, Kid Source Online, Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kid Source Online. (2002). *Student Motivation to Learn*. Internet.

Murray, Henry. (2008), Henry Murray - *Teori Motivasi*, [online]. 2 Agustus 2008
Lapper, M.R. (1996), *Intrinsic Motivation and Process of learning*. Journal of education psychology

DAFTAR PUSTAKA

Carrol. J,B (1962). *A primer of prograded instruction in foregin language teaching*. Heidelbreg : Julius groos velag

Harold. (1951). *Principles of Teaching*. Universitas Michigan

Spolsky, Bernard. (1989). *Conditions for second language learning: Introduction to a general theory*. Oxford: Oxford University Press

Tarigan Guntur . (1986). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*.

Cronbach, Lee J. (1984). *Essentials of psychological testing*, New York: Harper & Row;

Purba Antalin,. (2002), *Pragmatik Bahasa Indonesia*. Universitas Sumatera Utara Press.

Winkel, W.S. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Penerbit Gramedia,.